

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Bisa dikatakan, komunikasi adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan (Littlejohn, & Foss, 2009:3). Dalam berkomunikasi manusia menggunakan media sebagai perantara. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan yaitu lagu. Hidayat dalam penelitiannya mengemukakan bahwa musik merupakan media ungkapan kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma yang menjadi bagian dari proses *enkulturasi* budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik memiliki bentuk yang khas, baik dari segi struktur maupun jenisnya (Hidayat, 2014 :243).

Jenis musik di era revolusi industri dan informasi tentu mengalami perkembangan yang pesat. Budaya asing yang masuk, akhirnya mengubah selera musik masyarakat, khususnya generasi muda. Kecenderungan tersebut, kemudian berimplikasi pada keberadaan lagu-lagu daerah yang dianggap konvensional dan tidak kekinian. Padahal, kualitas musik dalam lagu-lagu daerah tak kalah berkualitas (Chaney, 1996 :167). Hemat penulis, salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat, dalam hal ini generasi muda, adalah

kurangnya kajian terhadap makna-makna lagu yang sebenarnya indah apabila diperdalam. Di sinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti sebuah lagu daerah dari Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), yang berjudul *Menas Kamamalo, Mate Kamasuba*, yang artinya sakit tak terobati, mati pun tak terkubur. Lagu ini diciptakan oleh Innacio Soares. Tahun 2010, Innacio Soares memopulerkan lagu ini bersama tiga rekan vokalis, yakni: Riki Dosantos, Gaspar Infein, dan Jhoni Lopes.

Secara keseluruhan, lagu *Menas Kamamal, Mate Kamasuba* menggambarkan rasa rindu tokoh aku dalam lirik terhadap kekasihnya. Rasa rindunya diungkapkan dalam enam bait. Tokoh aku (musisi) dalam lirik diceritakan sebagai orang yang marah, menyesal, kecewa, tetapi sekaligus rindu akan kehadiran kekasihnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna lagu tersebut, penulis akan mengkaji lirik lagu *Menas Kamamalo Mate Kamasuba* secara mendalam dengan menggunakan perspektif Roland Barthes. Analisis semiotika Barthes diturunkan dari teori bahasa de Saussure (Vera, 2014: 27). Sebagaimana de Saussure, Barthes juga memahami bahwa hubungan antara penanda dan petanda tidak terbentuk secara alamiah. Namun, yang membedakannya ialah, de Saussure menekankan penandaan dalam tataran denotatif, sementara Barthes menyempurnakannya dengan mengembangkan sistem penandaan tingkat konotatif.

Analisis semiotika Roland Barthes menguraikan pemaknaan tanda dengan menggunakan sistem pemaknaan tataran pertama atau denotasi yang bersifat tertutup, sehingga pada tataran ini menghasilkan makna yang ekspilisit, langsung, dan pasti. Sedangkan sistem tataran kedua atau konotasi berada pada tataran kedua, mempunyai makna implisit, tidak langsung dan tidak pasti, sehingga terbuka terhadap kemungkinan penafsiran-penafsiran baru (Vera, 2014: 28). Dalam kerangka berpikir Barthes, konotasi identik dengan ideologi—disebutnya sebagai mitos—yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain, mitos takhayul, tidak masuk akal, ahistoris, tetapi menjadi produk sosial yang sudah mendominasi. Karena itu, ketiga aspek tersebut—denotasi, konotasi, dan mitos—akan dilihat secara mendalam untuk memaknai lirik lagu yang akan diteliti.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “***ANALISIS MAKNA DALAM LIRIK LAGU DAWAN MENAS KAMAMALO MATE KAMASUBA***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa makna dalam lirik lagu *Menas Kamamalo Mate Kamasuba*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna dalam lirik lagu *Menas Kamamalo Mate Kamasuba*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu:

untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti agar menjadi insan akademis yang lebih baik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu kriteria untuk memperoleh gelar sarjana dan sebagai sumber pengetahuan mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu *Menas Kamamalo Mate Kamasuba*.
2. Bagi Program Studi, hasil penelitian ini menjadi referensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian yang sejenis di waktu mendatang.
3. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan dan pemaknaan hidup masyarakat baik secara umum maupun masyarakat Timor (suku dawan) khususnya.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

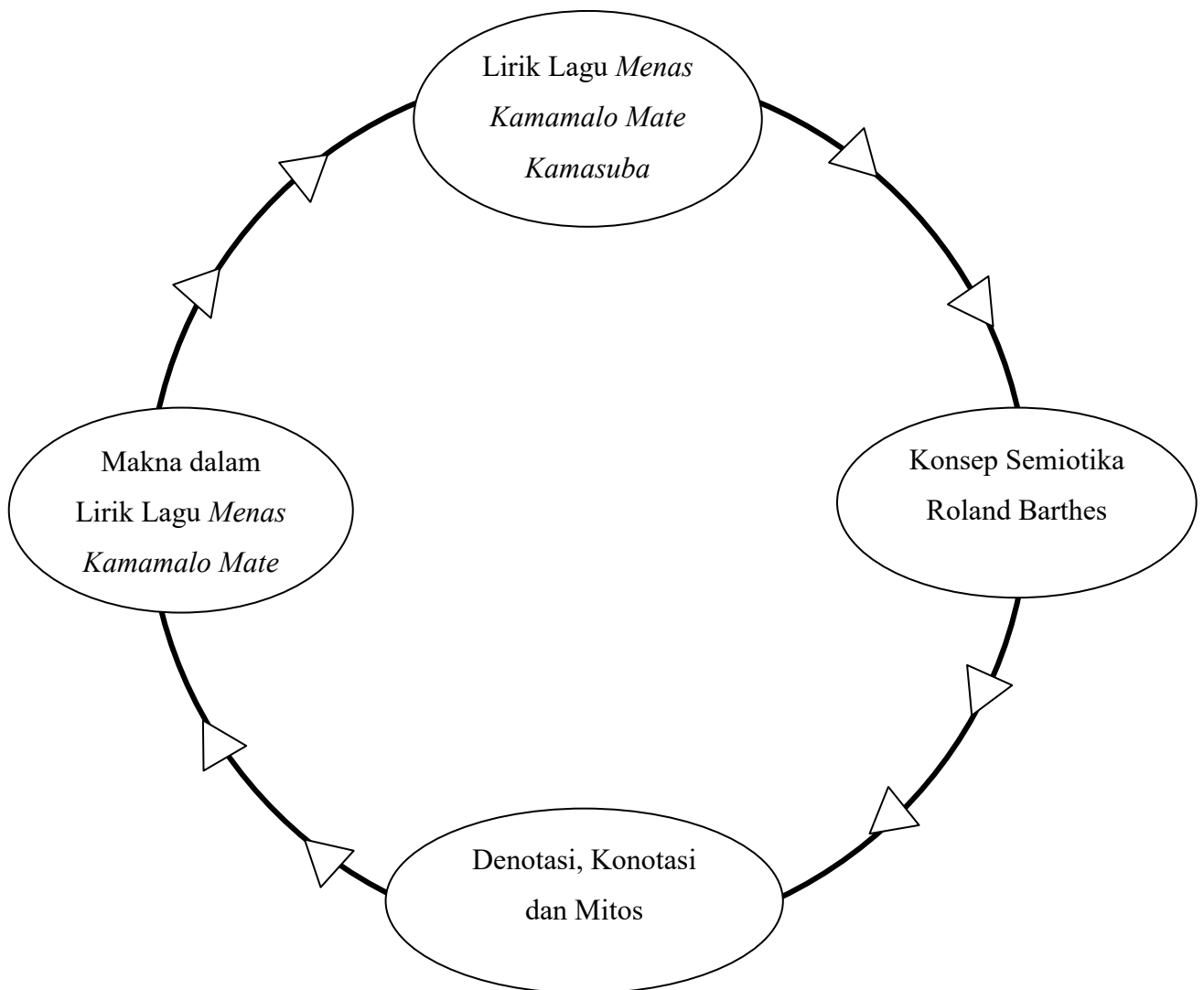
1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini merupakan alur pikir yang akan menjelaskan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Kerangka Pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang suatu proses penelitian. Dan atau Kerangka Penelitian adalah suatu penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan sebuah masalah penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini pertama-tama berangkat dari lirik lagu *Menas Kamamalo Mate Kamasuba* yang didengarkan berulang kali oleh peneliti, kemudian mengelompokkannya dalam enam bait. Kedua, lirik lagu yang telah dikelompokkan dalam bait-bait, dianalisis secara berurutan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos. Ketiga, setelah bait-bait dianalisis, hasil analisis diinterpretasi. Dengan demikian sampai pada tahapan yang keempat atau tahap terakhir, menyimpulkan makna dalam lirik lagu *Menas Kamamalo Mate Kamasuba*.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini, jika digambarkan akan tampak sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Abstraksi penulis/2022)

1.5.2 Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang ditetapkan peneliti yang kebenarannya sudah diterima secara umum (Riduwan, 2012 :61). Dengan demikian asumsi yang dapat dibangun dalam penelitian ini yakni pada hakekatnya lirik lagu Dawan “*Menas Kamamalo Mate kamasuba*” memiliki makna.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, dengan kata lain bahwa suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya adalah dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2009 :34). Hipotesis dalam penelitian ini ialah makna dalam lagu *Menas Kamamalo Mate Kamasuba* diungkapkan secara denotasi, konotasi, dan mitos.